

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan sarana yang baik dalam mencapai sebuah cita-cita. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik dimasa yang akan datang Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui oleh seorang guru berdasarkan kurikulum yang telah tertera, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1). Salah satu keterampilan yang produktif dalam menghasilkan teks adalah keterampilan menulis. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berbahasa secara tertulis maksudnya mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, maupun wacana.

Keterampilan menulis merupakan kompetensi kebahasaan yang wajib dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini digunakan untuk mencatat, menyajikan, melaporkan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Keterampilan menulis seperti surat pribadi dan resmi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar 4.14 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi. Namun dalam penelitian ini penulis lebih berfokus dalam penulisan surat dinas.

Rendahnya keterampilan mengontruksi atau menulis surat dinas erat kaitannya dengan teknik pengajaran yang diberikan guru selama ini masih konvensional, yakni dengan cara ceramah. Hal ini ditemukan penulis sendiri saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Banyak guru belum kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Hasilnya berdampak pada kualitas dan hasil pembelajaran menulis surat dinas.

Kemampuan siswa menulis surat dinas tergolong masih rendah terlihat pada saat melakukan praktek lapangan dengan melihat banyaknya nilai siswa yang berada di bawah 65 atau di bawah KKM. Siswa pada umumnya menganggap materi dan tugas menulis surat sebagai hal yang sukar karena dalam penulisan surat terdapat aturan dan batasan yang harus dipenuhi termasuk dalam keefektivan berbahasa. Sehingga kesukaran ini membuat minat siswa berkurang dalam menulis artikel ilmiah.

Banyaknya siswa yang menganggap bahwa menulis surat dinas itu adalah hal yang sukar karena disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat dinas. Kedua, Siswa kurang memahami penggunaan kalimat efektif. Ketiga, Kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan materi menulis surat dinas. Keempat, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas. Kelima, kurangnya kosa kata siswa dalam menulis surat dinas. Hal ini banyak dirasakan pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Banyak guru yang belum kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar menulis surat dinas. Dalam peningkatan kemampuan menulis surat dinas, penulis menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Setelah itu siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain (Shoimin, 2014:154). Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis surat dinas. Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka temukan.

Penulis merasa cocok untuk menggunakan model ini pada penelitiannya dalam mengkaji kemampuan menulis surat dinas oleh siswa di SMP Negeri 1 Sidamanik. Karena dari hasil pengamatan diketahui belum ada yang melakukan penelitian dengan model tersebut.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching*

(pengajaran timbal balik) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Surat di Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang yang telah disebutkan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat dinas;
2. Siswa kurang memahami penggunaan kalimat efektif;
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan materi menulis surat dinas;
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat;
5. Kurangnya kosa kata siswa dalam menulis surat.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini banyak. Jadi, penulis membuat batasan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas sehingga memudahkan penulis untuk memecahkan masalah. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Surat di Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa fokus masalah ialah menulis surat dinas dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik tahun

pembelajaran 2019/2020. Agar penelitian ini lebih terarah, permasalahan dalam penelitian dirumuskan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis surat dinas tanpa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis surat dinas dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis surat dinas tanpa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) di kelas VII SMP 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020;
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis surat dinas dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dipaparkan di bawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Ada beberapa manfaat teoretis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya;
2. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya;
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, membantu meningkatkan kemampuan menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*;
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas;

3. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II
LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Landasan Teoretis

Landasan teoretis akan menguraikan teori-teori yang relevan terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Teori tersebut diangkat menjadi sebuah pokok utama landasan mengenai penjelasan yang akan diteliti. Menurut Suprijono (2009:15), “Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan”. Teori diartikan sebagai hubungan yang tersusun atas fakta serta variabel-variabel dalam fokus penelitian. Terkait dengan penelitian ini, teori-teori yang digunakan dipaparkan di bawah ini.

2.1.1 Kemampuan Menulis Surat Dinas

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian kemampuan, pengertian menulis, pengertian surat, pengertian surat dinas, jenis-jenis surat dinas, langkah-langkah menulis surat dinas dan penilaian kemampuan menulis surat dinas.

2.1.2 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian kemampuan dan pengertian menulis.

2.1.3 Pengertian Kemampuan

Kosasih (2003:135) menyatakan, “Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”. Hal ini sejalan dengan Soelaiman (2007:112) menyatakan “Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik”

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu masalah.

2.1.4 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan pikiran dalam bahan tulisan. Dalman (2014:3) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Selanjutnya, Tarigan (2013:22) mengemukakan pendapatnya bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Senada dengan pendapat di atas, Yunus dan Suparno (2007:13) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis.

2.1.5 Kemampuan Menulis Surat

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian surat dinas, fungsi surat, jenis-jenis surat, sistematika surat dinas, dan penilaian keterampilan menulis surat dinas.

2.1.6 Pengertian Surat Dinas

Surat adalah media komunikasi tulisan antara seseorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lainnya (Kosasih, 2012:97). Sebagai media komunikasi tulisan, surat memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media komunikasi lisan. Komunikasi lewat suara memberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk berpikir dan merenungkan hal-hal yang akan disampaikan. Melalui surat, baik buruknya permohonan, undangan, perijinan dan sebagainya dapat dipertimbangkan dengan matang-matang. Pertimbangan itu berkenaan dengan pilihan kata, struktur kalimat atau pun isi surat itu sendiri.

Barus (2012:4) menyatakan, “Surat adalah alat komunikasi tulis yang berisi berita atau kabar, pernyataan, permohonan, keputusan, pengakuan, instruksi, ataupun sikap dan sebagainya yang dikeluarkan oleh seseorang, instansi atau organisasi”.

Surat dinas berisikan masalah-masalah kedinasan. Surat dinas sering pula disebut dengan surat jawatan. Penulisan surat dinas harus memperhatikan sistematika surat dinas.

2.1.7 Fungsi Surat

Fungsi utama surat adalah media komunikasi. Kosasih (2012:97) menyatakan surat memiliki fungsi-fungsi lainnya, antara lain: a) Sebagai alat bukti tertulis; b) Sebagai alat pengingat; c) Sebagai bukti historis; d) Sebagai pedoman dalam bertugas atau dalam melaksanakan kegiatan; e) Duta organisasi.

Maka dengan itu fungsi surat sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu.

2.1.8 Jenis-jenis Surat

Kosasih (2012:97-98) menyatakan jenis-jenis surat secara umum.

- a. Surat pribadi, yaitu surat yang ditulis atas nama pribadi atau perorangan. Fungsinya bisa ditujukan kepada perorangan ataupun instansi.
- b. Surat pribadi yang ditujukan kepada perorangan atau keluarga disusun dalam bentuk tidak resmi, baik itu dalam bahasa maupun struktur penyusunannya. Contohnya, surat perkenalan, ucapan terima

kasih, dan permohonan maaf.

- c. Surat pribadi yang ditujukan kepada instansi, disusun dalam bentuk resmi. Contohnya, surat lamaran kerja, surat jual beli, dan surat undangan pernikahan
- d. Surat dinas, yaitu surat yang menyangkut persoalan-persoalan kedinasan. Oleh karena itu, surat ini disajikan secara resmi. Surat tersebut dibuat atas nama suatu instansi, baik pemerintahan maupun swasta, dan ditujukan kepada instansi lain ataupun perorangan. Contohnya, surat tugas, surat pengantar dan surat keputusan

e. Surat niaga atau surat dagang adalah surat yang ditulis untuk kepentingan-kepentingan bisnis atau perdagangan. Dengan demikian, surat perjanjian jual beli pun dapat digolongkan ke dalam jenis surat niaga, karena di dalamnya menyangkut kepentingan bisnis. Isi surat melibatkan pihak penjual dan pihak pembeli. ”Maka dari itu saat menulis surat, perlu diperhatikan jenis surat apa yang akan kita gunakan. Jenis surat sangat tergantung dengan tujuan surat tersebut”.

2.1.9 Sistematika Surat Dinas

Setiap surat terdiri atas berbagai bagian surat. Tiap bagian itu mempunyai peranan tertentu yang perlu diketahui oleh si pembuat surat. Menurut Kosasih (2012:98) struktur surat terdiri atas kepala surat, tanggal surat, nomor, lampiran,

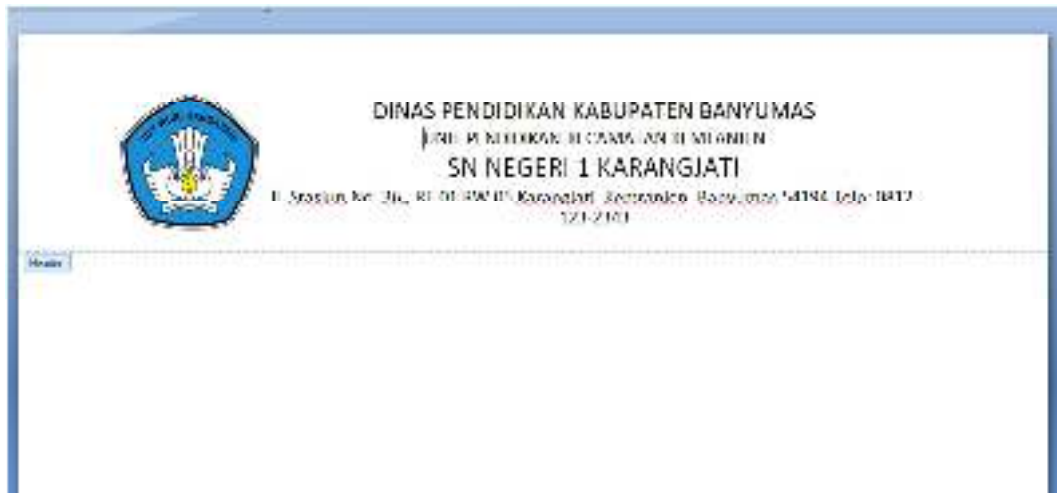
hal, alamat surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama terang, jabatan, tembusan.

a. Kepala Surat

Kepala surat selalu terletak di bagian atas isi surat. Kepala surat biasanya memuat :

- a. Nama instansi,
- b. Lambang atau logo instansi,
- c. Alamat,
- d. Nomor telepon,
- e. Nomor faksimile atau e-mail.

Contoh:

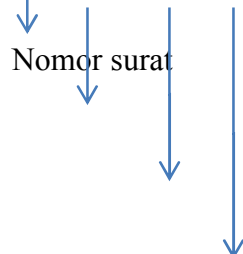


b. Nomor Surat

Nomor surat berisikan urutan nomor surat yang bersangkutan. Selain itu, dalam nomor surat tercantum pula kode surat, angka serta tahun surat itu dibuat.

Contoh:

Nomor : 02/KSH-1/V/2009



Kode surat

Angka bulan

Angka tahun

c. Tanggal Surat

Tanggal surat menunjukkan waktu pembuatan surat itu. Dalam tanggal surat tercantum tanggal, bulan dan tahun. Selain itu pada surat yang tidak berkepala, tercantum nama dan tempat. Namun, apabila sudah tercantum dalam kepala surat, nama tempat tidak perlu dituliskan lagi.

Contoh:

1. Jakarta, 26 April 2009
2. 12 Agustus 2009

d. Lampiran

Lampiran berfungsi sebagai penerang bahwa dalam surat itu terdapat bahan-bahan tertulis yang disertakan.

Contoh penulisan yang salah:

1. Lamp : satu berkas
2. Lampiran : 3 (tiga) lembar

Contoh penulisan yang benar:

1. Lampiran : 3 lembar
2. Lampiran : satu berkas

e. Hal Surat

Hal surat adalah hal yang menyatakan masalah inti yang dikemukakan dalam suatu surat. Dalam karang-mengarang, hal surat dapat disamakan dengan tema ataupun judul.

Contoh:

Hal : Undangan Rapat

Hal : Lamaran Pekerjaan

f. Alamat Surat

Alamat surat berisikan nama lengkap dan identitas atau alamat dari pihak yang terkirim. Alamat fungsinya sebagai penunjuk dalam menyampaikan surat kepada orang yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, penulisan alamat surat haruslah lengkap dan jelas.

Contoh:

Yth. Bapak Aang Hermawan, S. Pd.

Jalan Rajapolah No. 26

Tasikmalaya

g. Salam Pembuka

Salam pembuka umumnya berupa kata-kata atau kalimat sapaan. Fungsinya sebagai penghormatan terhadap pihak yang terkirim.

Contoh:

Dengan hormat,

Salam pembuka,

h. Isi Surat

Secara garis besar, isi surat terdiri atas tiga bagian, yakni alinea pembuka, alinea pokok dan alinea penutup.

1) Alinea Pembuka

Alinea pembuka biasanya tidak lebih dari satu kalimat. Alinea pembuka berfungsi sebagai pengantar maksud atau isi pokok surat. Karena fungsinya

sebagai pengantar tentu saja rumusan alinea pembuka harus disesuaikan dengan isi surat itu.

Contoh:

- a) Dengan surat ini kami beritahukan bahwa
- b) Dengan ini saya mohon bantuan Bapak untuk
- c) Bersama ini saya kirimkan untuk
- d) Setelah membaca surat Ibu, Nomor, dengan ini saya
- e) Membalas surat Ibu tanggal
- f) Memenuhi pesanan Tuan dengan surat tanggal ... Nomor

2) Alinea Pokok

Alinea pokok merupakan bagian surat yang menampung maksud penulisan surat. Hal-hal yang penting diperhatikan dalam penulisannya adalah sebagai berikut.

- a) Tetapkan urutannya secara sistematis dan logis
- b) Gunakanlah informasi/fakta secara memadai
- c) Susunlah ke dalam beberapa alinea dan setiap alinea mewakili satu gagasan utama
- d) Hindarkan pemakaian akronim dan singkatan-singkatan yang belum lazim
- e) Sedapat-dapatnya hindarkan pemakain kata atau istilah-istilah asing ataupun daerah, kecuali yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia
- f) Hendaknya digunakan bahasa yang lugas, sopan dan menarik

3) Alinea Penutup

Sesuai dengan namanya, alinea penutup merupakan pernyataan akhir dari maksud-maksud yang telah dikemukakan penulis dalam surat itu. Alinea penutup berisikan ucapan terima kasih, doa dan sebagainya.

Contoh:

1. 1. Atas bantuan Saudara, saya sampaikan banyak terima kasih
2. Kami akhiri surat ini dengan ucapan terima kasih atas perhatian dan kerjasama Saudara yang baik selama ini.
3. 3. Sekian laporan kami, mudah-mudahan beroleh tanggapan dan perhatian Bapak
4. Semoga laporan ini dapat membantu Bapak. Terima kasih, saya ucapkan atas perhatian Bapak.

i. Salam Penutup

Salam penutup yang sering digunakan adalah hormat kami, hormat saya, dan sebagainya.

j. Pengirim Surat

Pengirim surat merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap atas surat. Sebagai bukti pertanggungjawaban, dalam bagian akhir surat tersebut dibubuhi tanda tangan.

Contoh:

Ketua,

(tanda tangan)

Lanny Purnama Dewi

k. Tembusan Surat

Tembusan dibuat jika isi surat tersebut juga perlu diketahui pihak-pihak lain di samping pihak yang terkirim. Dengan adanya tembusan, pihak pengirim juga akan mengetahui pula pihak-pihak yang mengetahui tentang surat itu.

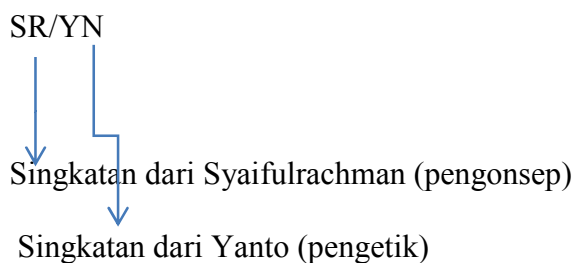
Contoh:

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sidamanik
2. Pembina OSIS SMP Negeri 1 Sidamanik
1. Inisial

Pada bagian bawah surat dinas sering dijumpai tanda pengenal yang berupa nama singkatan (inisial) dari pengonsep dan pengetik surat. Inisial berguna untuk bahan pengenal apabila ada pihak-pihak yang ingin minta konfirmasi berkenaan dengan surat tersebut.

Contoh:



2.1.10 Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas

Penilaian terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas pada dasarnya hanya dapat dilakukan secara subjektif. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang hanya mengandalkan proses berfikir secara produktif dan ekspresif mengenai suatu fakta, gejala atau hal tertentu yang akhirnya melahirkan gagasan/ ide yang berbentuk tulisan. Adapun yang menjadi aspek penilaian dalam penulisan surat dinas ialah sebagai berikut:

1. Kesesuaian bentuk surat
2. Kelengkapan bagian-bagian surat
3. Penulisan bagian-bagian surat
4. Kejelasan isi surat
5. Pilihan kata
6. Ejaan dan tanda baca
7. Penggunaan bahasa baku
8. Struktur kalimat

2.2 Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik)

Bagian ini akan membahas mengenai pengertian model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* serta kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* .

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik)

Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan aktif sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*, *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau pun yang belum tahu (Fajarwati,2010:17).

2.2.2 Strategi Penerapan Model *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik)

Menurut Aris Shoimin (2007:153) dalam bukunya yang berjudul “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” Model *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik) mengandung empat strategi yaitu:

a. *Question Generating*

Dalam strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang akan dibahas.

b. *Clarifying*

Strategi *clarifying* ini merupakan kegiatan penting dari pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsepnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. *Predicting*

Strategi ini merupakan strategi di mana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

d. *Summarizing*

Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

2.2.3 Kekuatan-kekuatan Model *Reciprocal Teaching*

Kekuatan-kekuatan model *reciprocal teaching* menurut Arish Shoimin (2007:154) dipaparkan sebagai berikut

- a. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan;

- b. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya;
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Jadi, *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan mandiri oleh siswa.

2.2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun yang menjadi langkah-langkah pembelajaran dalam model ini menurut Istarani Arish Shoimin(2007:154) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan student *worksheet* yang telah diterima.

- b. Membuat Pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas .

c. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menyusur salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

d. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

e. Memberikat soal latihan yang memuat soal pengembangan
(*Predicting*)

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

f. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas

2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Kelebihan dan kekurangan dalam model ini akan dipaparkan berikut menurut (Aris Shoimin, 2007:156-157).

2.2.5.1 Kelebihan model *Reciprocal Teaching*

Adapun yang menjadi kelebihan dari model ini menurut Aris Shoimin (2007:156) adalah :

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa;
- 2) Memupuk kerjasama antarsiswa
- 3) Siswa belajar dengan mengerti;
- 4) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa;
- 5) Siswa belajar dengan mandiri;
- 6) Siswa termotivasi untuk belajar;
- 7) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap;
- 8) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri;
- 9) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas;
- 10) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat;
- 11) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan;
- 12) Dapat digunakan untuk mempelajari materi yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

2.2.5.2 Kekurangan Model *Reciprocal Teaching*

Adapun yang menjadi kekurangan dalam model ini menurut Aris Shoimin(2007:156) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kekurangpercayaan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai;
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana;
- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir tercapai;
- 4) Butuh waktu yang lama;
- 5) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang;
- 6) Ada kalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut;
- 7) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.

2.3 Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis surat dinas penting dipahami dan dikuasai siswa, karena menulis surat dinas termasuk salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013. Akan tetapi pada kenyataannya, siswa masih kurang mampu menulis surat dinas. Masalah ini harus segera diatasi agar keterampilan menulis surat dinas tidak terpaksa terus pada taraf keterampilan yang rendah.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memperkenalkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang menurut penulis sangat efektif dalam

menulis surat dinas. *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan aktif sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*, *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau pun yang belum tahu (Fajarwati, 2010:17).

Dengan penggunaan model *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan pola pemikiran dalam kemampuan menulis surat dinas kelas VII SMP N 1 Sidamanik. Dalam menulis surat dinas bahan tulisan yang telah disediakan dari si peneliti atau guru yang berisi sistematis penulisan, tujuan, dan kegunaan kepada pembaca. Maka menurut penulis dalam menulis surat dinas, model *Reciprocal teaching* dapat menjadi meningkatkan keefektifan proses pembelajaran di kelas dan menarik.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

(Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan Model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis Surat Dinas di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020.

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis Surat Dinas di kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2016: 107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sidamanik pada kelas VII Tahun Ajaran 2019/2020 dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah;
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh tepat;
3. Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2019/2020 (Semester Ganjil).

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Nama Kegiatan	BULAN						
	Febru ari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus tus
Pengajuan Judul							
Judul ACC							
Bimbingan Judul							
Penyusunan Proposal							
Bimbingan Bab I, II,							
III							

Perbaikan								
Perbaikan dan ACC Bab I, II, III								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Pengolahan Data								
Bimbingan Dosen Bimbingan Dosen 2 Revisi								

Penyusunan

Jadi



3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. sedangkan menurut Arikunto (2010: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/ siswi kelas SMP Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 352 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa/i Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	32
9	VII I	32

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:175), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, “teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling*” Teknik ini digunakan dengan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat seluruh yang ada dalam populasi itu”.

Sesuai jumlah populasi yang diperoleh maka sampel penelitian diambil secara acak. Adapun yang menjadi sampel adalah 64 siswa. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *Cluster sampling*.

3.6 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan peneliti yaitu adalah *Two Group Post-test design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen *Two Group Post-test design*

R	X	O₂
R		O₄

Keterangan:

R = Sampel

X = Eksperimen/ Perlakuan

O₂ = Kelas yang diberi perlakuan (Kelas Eksperimen)

O₄ = Kelas yang tidak diberi perlakuan (Kelas Kontrol)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes penugasan dalam menulis surat.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis surat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Surat

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Kesesuaian bentuk surat	1. 1. Siswa sangat mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat	5

	2. 2. Siswa mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat	4
	3. 3. Siswa cukup mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat	3
	4. 4. Siswa kurang mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat	2
	5. 5. Siswa tidak mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat	1
2	Kelengkapan bagian-bagian surat	
	1. Siswa sangat mampu menentukan bagian-bagian surat secara lengkap	5
	2. Siswa mampu menentukan bagian-bagian surat secara lengkap	4
	3. Siswa cukup mampu menentukan bagian-bagian surat secara lengkap	3
	4. Siswa kurang mampu menentukan bagian-bagian surat secara lengkap	2
	5. Siswa tidak mampu menentukan bagian-bagian surat secara lengkap	1

- | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|
| 3 | Penulisan bagian-bagian surat | 1. Siswa sangat mampu menuliskan bagian-bagian surat secara lengkap | 5 |
| | | 2. Siswa mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat | 4 |
| | | 3. Siswa cukup mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat | 3 |
| | | 4. Siswa kurang mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat | 2 |
| | | 5. Siswa tidak mampu menulis surat berdasarkan kesesuaian bentuk surat | 1 |
| 4 | Kejelasan isi surat | 1. 1. Siswa sangat mampu menuliskan surat berdasarkan kejelasan isi surat | 5 |
| | | 2. 2. Siswa mampu menuliskan surat berdasarkan kejelasan isi surat | 4 |
| | | 3. 3. Siswa cukup mampu menuliskan surat berdasarkan kejelasan isi surat. | 3 |
| | | 4. 4. Siswa kurang mampu menuliskan surat berdasarkan kejelasan isi surat | 2 |
| | | 5. 5. Siswa tidak mampu menuliskan | 2 |

surat berdasarkan kejelasan isi surat

1

5 Pilihan kata

1.Siswa sangat mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 5

2. Siswa mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. 4

3.Siswa cukup mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 3

4.Siswa kurang mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 2

5.Siswa tidak mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

1

- 6 Ejaan dan tanda baca
1. Siswa sangat mampu menuliskan surat dinas berdasarkan ejaan dan tanda baca yang jelas. 5
 2. Siswa mampu menuliskan surat dinas berdasarkan ejaan dan tanda baca yang jelas. 4
 3. Siswa cukup mampu menuliskan surat dinas berdasarkan ejaan dan tanda baca yang jelas. 3
 4. Siswa kurang mampu menuliskan surat dinas berdasarkan ejaan dan tanda baca yang jelas.
 5. Siswa tidak mampu menuliskan surat dinas berdasarkan ejaan dan tanda baca yang jelas. 2
- 7 Penggunaan bahasa
1. Siswa sangat mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan bahasa baku
 2. Siswa mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan bahasa baku 1
 3. Siswa cukup mampu menuliskan surat dinas dengan menggunakan bahasa baku 5
-

baku	4. Siswa kurang mampu menuliskan surat	
	dinas dengan menggunakan bahasa baku	4
	5. Siswa tidak mampu menuliskan surat	
	dinas dengan menggunakan bahasa baku	3
	1. Siswa sangat mampu menuliskan surat	
	dinas berdasarkan struktur kalimat yang	2
	jelas.	
	2. Siswa mampu menuliskan surat dinas	1
	berdasarkan struktur kalimat yang jelas.	
	3. Siswa cukup mampu menuliskan surat	
	dinas berdasarkan struktur kalimat yang	
8 Struktur kalimat	jelas.	5
	4. Siswa kurang mampu menuliskan surat	
	dinas berdasarkan struktur kalimat yang	
	jelas.	4
	5. Siswa tidak mampu menuliskan surat	
	dinas berdasarkan struktur kalimat yang	
	jelas.	3

2

1

Jumlah Skor	40
-------------	----

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016: 272})$$

Untuk mengetahui kategori Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap peningkatan kemampuan menulis surat dinas, digunakan standart skor sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Siswa

Kelas	Kategori	Predikat
--------------	-----------------	-----------------

1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016:281})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis surat, kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

3.8 Jalannya Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pertemuan I (2 x 40 Menit)			
	Kegiatan Awal		
1	Mengucapkan salam kepada	Menjawab salam dari guru	5 Menit

	siswa.		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model <i>Reciprocal Teaching</i></p> <p>Mengamati</p> <p>1. Guru mengamati siswa dan membagikannya ke dalam beberapa kelompok</p> <p>2. Guru membagikan contoh surat dinas kepada tiap anggota kelompok untuk menemukan ide tentang surat dinas dan struktur penulisan surat dinas.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>1. Guru memberikan</p>	<p>Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <p>Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok .</p> <p>Peserta didik membaca dan mengamati contoh surat yang dibagikan .</p> <p>Peserta didik mendiskusikan tentang struktur dan penulisan surat dinas</p>	35Menit

	kesempatan kepada siswa untuk bertanya	<p>Peserta didik bertanya mengenai materi surat dinas berdasarkan contoh surat yang dibagikan.</p> <p>Peserta didik saling bergantian melempar pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok.</p>	
3	<p>Mengeksplorasi</p> <p>1.Untuk memperluas pengetahuan siswa tentang surat dinas guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai surat dinas dan struktur surat dinas.</p> <p>2.Guru mengarahkan siswa agar mampu memahami materi pembelajaran</p>	<p>Tiap kelompok saling melakukan demonstrasi dengan cara menyampaikan pendapat masing-masing berdasarkan contoh surat dinas yang sudah dibahas.</p> <p>Siswa memahami materi yang telah dipaparkan.</p>	

4	<p>Mengasosiasikan</p> <p>1. guru menyuruh siswa untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian berdasarkan kelompok yang ada.</p> <p>2. Guru mengklarifikasi materi pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dianggap sulit dimengerti oleh siswa.</p> <p>3. Guru memberikan soal berupa latihan dasarang materi yang telah dipelajari.</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerjanya tentang menulis surat dan kelompok lain yangn belum maju memberikan tanggapan.</p> <p>Kelompok yang lain mendengar pemaparan kelompok yang maju dan memberikan tanggapan dan pertanyaan.</p> <p>Siswa mengerjakan soal latihan dasar yang diberikan oleh guru.</p>	

	<p>Mengomunikasikan</p> <p>Guru mengomunikasikan dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal post-test kepada siswa untuk menuliskan sebuah surat dinas. 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan kertas jawabannya 3. Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih 	<p>Beberapa orang siswa menyampaikan kesimpulan terkait dengan surat dinas.</p> <p>Siswa mengerjakan dan menuliskan surat dinas di dalam selembar kertas.</p> <p>Siswa mengumpulkan kertas jawabannya</p> <p>Siswa merespon salam guru</p>	40 Menit

Tabel 3.6
Jalannya Penelitian pada Kelas Kontrol

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (2x40Menit)			
Kegiatan Awal			
1	Mengucapkan salam pada siswa dan menanyakan kabar	Siswa merespon salam guru	5 menit
Kegiatan Inti			
3	Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis surat	Siswa menanggapi guru	30 Menit
4	Guru menjelaskan materi tentang menulis surat dengan menggunakan metode	Siswa menyimak penjelasan dari guru	

5	ceramah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
6	Kegiatan Akhir Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis surat	Siswa Mengerjakan <i>Post-test</i>	30 Menit
7	Mengumpulkan hasil <i>post-test</i>	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya	5 Menit
8	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam	Siswa merespon salam guru	5Menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi kertas kerja siswa;
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa;
3. Menstabilasi skor kelas kontrol (variable X);
4. Menstabilasi skor kelas eksperimen (variable Y);
5. Mencari mean kelompok kontrol (X) dengan rumus sebagai berikut;

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

6. Mencari mean kelompok eksperimen (Y);

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

7. Mencari standar deviasi kontrol (X);

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

8. Mencari standar deviasi skor eksperimen (Y);

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

9. Mencari standar mean error mean kontrol (X);

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

10. Mencari standar error mean eksperimen (Y).

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

(Sudijono, 2015:307)

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok kontrol

M_y : Mean skor kelompok eksperimen

\sum_x	: Jumlah skor kelompok kontrol
\sum_y	: Jumlah skor kelompok eksperimen
N	: Banyaknya siswa
SD_x	: Standar error mean kelompok kontrol
SD_y	: Standar error mean kelompok eksperimen
X	: Kelas kontrol
Y	: Kelas eksperimen

3.10 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan hargatersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeni atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{\text{vaian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.10.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji “t” sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-2}}$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

$$SE_{m1-2} = \sqrt{SE_{m1} + SEM_1^2} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

Keterangan :

T_o : t observasi

M_1 : Mean kelompok kontrol

M_2 : Mean kelompok eksperimen

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga t pada table (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_o .